

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu daerah tingkat II di wilayah Sumatera Selatan dengan jumlah kecamatan sebanyak 14, terdapat salah satu kecamatan yaitu kecamatan Indralaya Utara dengan jumlah satuan pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama sebanyak 7 satuan pendidikan. Melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan seiring dengan program pemerintah pada tahun 2018/2019 seluruh Sekolah Menengah Pertama yang ada di wilayah Kabupaten Ogan Ilir telah memberlakukan Kurikulum 2013 atau K13.

Kurikulum 2013 adalah sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Kota ini juga bersemboyan sebagai kota santri karena di sini banyaknya terdapat santri-santri juga banyaknya sekolah-sekolah yang bernuansa madrasah dan pesantren. Selain itu juga dengan semboyan tersebut memiliki harapan yang sangat tinggi bagi masyarakat, agar mengedepankan akhlakul karimah agar generasi berikutnya dapat menjadi panutan dan teladan sesuai dengan ajaran islam.

Mulyasa, (2013: 7) Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah (*added value*), dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain di dunia, sehingga kita bisa

bersaing, bersanding dan bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam pencaturan global. Hal ini di mungkinkan, kalau implementasi kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.

Pada era modern sekarang ini, gaul kini menjadi suatu nilai penting, baik dalam kehidupan sehari-hari, sekolah, maupun dunia kerja. Individu tidak bergaul dianggap kurang oke dan kurang keren bahkan dianggap kampungan. Menurut Rachman dan Omar (2004:9) Menyatakan bahwa “gaul adalah proses yang berlanjut dan tidak ada matinya dalam membina hubungan dengan orang lain”.

Menurut Gunarsa (2007:33) bahwa pergaulan merupakan suatu hubungan yang meliputi tingkah laku individu yang lebih dari seorang individu. Banyak hal-hal baru yang ternyata memiliki dampak baik itu positif maupun negatif. Sebagai contoh kemajuan teknologi di bidang informasi, dengan adanya kemudahan akses internet dengan sangat mudah masyarakat memperoleh informasi begitu juga dengan siswa yang bisa dengan mudah mereka gunakan dalam memperoleh pengetahuan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Namun, selain itu terdapat dampak negatif yang saat ini meresahkan masyarakat, baik mereka yang jadi pengamat ataupun mereka sebagai wali siswa. Hal ini diakibatkan karena pemanfaatan teknologi yang kurang tepat, sehingga banyak anak-anak yang lepas kontrol sehingga terlibat dalam pergaulan bebas, karena masa SMP termasuk usia rentan yang masih memiliki keingintahuan besar. Menurut Dampak negatif ini juga yang mendorong remaja melupakan urusan-urusan agama dan melakukan larangan agama, dan remaja juga melupakan adat dan nilai yang ada dilingkungannya.

Kebiasaan-kebiasaan yang telah membudaya tersebut hampir dapat kita saksikan setiap harinya melalui media elektronik dan cetak yang celakanya budaya ini cenderung merusak dan melanggar norma-norma ketimuran kita sehingga ditonton dan ditiru oleh

remaja yang nalurinya menginginkan kebebasan seperti orang barat contohnya pergaulan bebas. Pergaulan bebas inilah yang telah merusak para generasi bangsa kita. Menurut Yulianti,(2017:264) Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang melewati batas kewajiban, tuntunan, aturan, syarat dan perasaan malu, atau dapat juga diartikan sebagai perilaku menyimpang yang melanggar norma agama maupun norma asusila. Sedangkan remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa yang berusia antara 13 tahun sampai 18 tahun (yulianti, 2017: 265).

Namun dalam kenyataan yang ada pergaulan bebas ini malah banyak terjadi akhir-akhir ini dan terjadi dikalangan remaja yang masih dalam usia sekolah. Begitu juga disekitar lingkungan Ogan Ilir, sebagai seorang guru yang juga sebagai orang tua ada ketakutan jika anaknya atau anak didiknya jatuh dalam pergaulan bebas. Untuk dapat terhindar peserta didik harus mengetahui faktor penyebab, dampak, dan kita sebagai guru juga orang tua harus bisa memberikan solusi agar dapat terhindar dari pergaulan bebas. Untuk menunjang proses tersebut diperlukan sarana yang memadai, menurut Roestiyah (2004:166) sarana belajar adalah peralatan belajar, metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sangat disenangi oleh siswa tetapi berbeda halnya dengan materi pergaulan bebas yang masih kaku dalam penyampaianya. Oleh sebab itu, untuk membantu siswa lebih paham dalam pergaulan bebas guru harus menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan. Menurut meity(2014:60) pembelajaran yang menyenangkan adalah dilakukan dalam kondisi *fun* agar sehingga peserta didik merasa nyaman berada dalam lingkungannya dan mampu memaksimalkan pertumbuhan dan kreatifitasnya.

Metode *Example non examples* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh yang terdapat dari kasus atau gambar yang relevan dengan KD (Fikri, 2014:56). Penulis ingin dengan metode ini peserta didik dapat memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pergaulan bebas, karena dengan metode ini peserta didik diperlihatkan gambar-gambar akibat dari pergaulan bebas.

Di SMP Negeri 6 Indralaya Utara peserta didik yang telah melakukan pelanggaran tata tertib siswa khususnya yang mendekati pergaulan bebas sudah ada sehingga membuat resah guru. Setiap peserta didik yang melakukan pelanggaran berat akan mendapatkan sanksi sesuai dengan tata tertib yang harus dipatuhi oleh peserta didik di sekolah.

Data siswa yang terdapat pada guru Bimbingan dan Konseling (BK) berikut Jumlah peserta didik (data terlampir) yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah tahun ajaran 2018 – 2019 Pada bulan April peserta didik yang melakukan pelanggaran 143 orang dimana yang banyak melakukan pelanggaran adalah anak kelas VIII sebanyak 69 orang. Ini hal yang sangat memprihatinkan dalam dunia pendidikan hampir 74% siswa SMPN 6 pernah melakukan pelanggaran, namun dalam konteks pelanggaran kecil misal rambut gondrong, siswa keluar saat belajar. Akan tetapi ada pelanggaran yang sangat jadi masalah meski yang melakukannya sedikit misal peserta didik yang berpacaran sebanyak 4,65%, menonton film berbau pornografi 17,05%, membawa senjata tajam 3,10%, melakukan pelecehan seksual 2,32%. Hal ini meski sedikit jumlahnya tapi tergolong pergaulan bebas

Pencegahan agar anak-anak didik tidak mengikuti pergaulan bebas ini maka diperlukan peran guru agar pergaulan bebas tidak semakin marak atau semakin merusak moral bangsa kita. Dalam hal ini pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) terdapat materi yang sangat penting untuk disampaikan kepada peserta didik yakni tentang Pergaulan Bebas.

Beberapa fenomena di atas penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang dilakukan oleh penulis sebagai guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMP 6 Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Untuk itu penulis mengambil judul penelitian “Meningkatkan Karakteristik Peserta Didik Tentang Pergaulan Bebas Melalui Metode *Example Non Examples*”

B. Identifikasi Kasus

Pembelajaran PJOK merupakan pelajaran yang sangat disenangi peserta didik, dalam kurikulum K13 terdapat materi tentang pergaulan bebas yang saat ini ada beberapa peserta didik yang terlibat didalamnya seperti pacaran yang foto-foto tidak sesuai di *upload* ke medsos, membawa senjata tajam, ikut-ikutan kawan menggunakan aibon, untuk mengurangi dan mencegah hal tersebut penulis merasa menyampaikan materi pergaulan bebas dengan metode *Examples Non Examples* karena dengan metode ini siswa dapat menerima informasi, mencoba membuka permasalahan yang sedang mereka hadapi setelah diberikan contoh lewat gambar-gambar yang tersedia.

C. Batasan Kasus

Fokus masalah PTK dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. penelitian ini diadakan di kelas VIII di SMP Negeri 6 Indralaya Utara
2. variabel pada penelitian ini adalah meningkatkan Karakteristik peserta didik tentang pergaulan bebas
3. penelitian menggunakan metode *Examples Non Examples* dalam penyampaian materi pergaulan bebas

D. Rumusan Kasus

Berdasarkan hasil dari identifikasi di atas dapat dirumuskan kasus sebagai berikut:

1. Apakah metode *Examples Non Examples* dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap pergaulan bebas?

E. Tujuan Internship

Tujuan internship untuk menganalisis:

1. faktor penyebab dan dampak dari pergaulan bebas;
2. penerapan metode *Examples Non Examples* oleh guru PJOK;
3. meningkakan pengetahuan peserta didik tentang pergaulan bebas;

F. Manfaat Internship

Hasil internship ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan pihak berikut ini.

1. Peserta didik, menambah wawasan tentang pergaulan bebas dengan harapan peserta didik dapat menghindarkan diri keterlibatan dalam pergaulan bebas, dan bisa mengenal mana hal yang baik dan tidak baik.
2. Guru, bertambah metode pembelajaran yang bisa digunakan saat proses pembelajaran
3. Sekolah, bisa menjadi tempat untuk ikut serta dalam mengawasi pergaulan peserta didik saat mereka berada di lingkungan sekolah
4. Penulis, lebih memahami lagi keadaan peserta didik
5. Peneliti lainnya, sebagai referensi bagi penelitian berikutnya
6. Program Studi, menambah bahan acuan bagi mahasiswa lain

G. Kerangka Pemikiran

1. Pengertian pergaulan bebas

Gaul kini menjadi bagian terpenting dalam segala kegiatan sehari-hari, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 421) gaul yang berarti campur, pergaulan merupakan kehidupan bermasyarakat yang saling mempengaruhi. Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:153) bebas merupakan tidak ada penghalang, terganggu, sehingga dapat bergerak, berbicara berbuat, dan sebagainya dengan leluasa.

Menurut Sudarman (2004:124) bahwa :

“Pergaulan bebas terjadi karena ketidak mampuan seseorang karena ketidak mampuan mengendalikan diri juga minimnya kontrol sosial masyarakat terhadap pergaulan muda-mudi, selain itu juga disebabkan dangkalnya pemahaman akan arti cinta itu sendiri, cinta yang dapat diartikan kenikmatan jiwa, sebenarnya tidak hanya terbatas pada cinta erotis, yang mendatangkan nafsu seks, tetapi mempunyai makna yang lebih luas. Misalnya cinta orang tua kepada anak, cinta makhluk kepada Tuhannya, cinta Tuhan kepada makhluknya, cinta sahabat, cinta kepada saudaranya, cinta ilmu, cinta pekerjaan, cinta seorang guru kepada murid, cinta seorang murid kepada guru, cinta suami pada istrinya dan bentuk cinta yang lainnya.”

Berdasarkan dari pernyataan di atas pergaulan bebas adalah hubungan antar individu maupun kelompok yang saling mempengaruhi dan dapat terjadi karena ketidak mampuan seseorang dalam mengendalikan diri juga minimnya kontrol sosial masyarakat terhadap pergaulan muda-mudi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergaulan Bebas

Menurut Gunarsa (dalam Wahyuni, 2008:44) faktor yang dapat mempengaruhi pergaulan bebas sebagai berikut :

- a. Waktu yang tidak bermanfaat
- b. Kurangnya pelaksanaan agama secara konsekuen

- c. Kurangnya pengawasan terhadap remaja
- d. Adanya paham seks sekuler yang telah membudaya
- e. Pemilihan ratu-ratu kecantikan dalam berbagai kontes

Menurut Sudarman (2004:123) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas dikalangan remaja dan mahasiswa adalah sebagai berikut :

- a. Terjadinya pergaulan bebas antara lelaki dan perempuan biasanya dimulai dari adanya ketertarikan antara pria dan wanita dalam perjumpaan
- b. Timbulnya rasa ingin memiliki pada pasangan yang sedang bercinta
- c. Setelah lepas kendali munculah rasa menyesal dalam diri masing-masing, merasa berdosa.

Dari uraian di atas, jelas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas sangat kompleks. Namun demikian, faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam individu yang meliputi emosi individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, misalnya lingkungan sekitar.

3. Dampak Negatif Pergaulan Bebas

Menurut Simanjuntak (dalam Endang, 2005:5) menjelaskan bahwa pergaulan yang dilakukan oleh manusia akan mengakibatkan timbulnya kekacauan dan kerusakan, yang hakikatnya pergaulan manusia tertuju pada keamanan, ketentraman, dan meremehkan moral.

Selain itu Luwo (2012:11) menjelaskan bahwa banyaknya remaja yang menunjukkan perilaku positif dengan prestasi gemilang dari berbagai bidang, namun tidak sedikit pula remaja dikalangan pelajar berperilaku yang mengarah pada hal-hal negatif seperti tawuran, merokok, penggunaan narkoba, bahkan sampai perilaku seks bebas yang berakibat fatal.

Keingintahuan remaja mengenai seksualitas serta dorongan seksual telah menyebabkan remaja untuk melakukan seksual remaja. Yang akhirnya menimbulkan persoalan dikalangan remaja. Dalam waktu yang bersamaan umat manusia mendapat tantangan berat dengan berkembangnya perilaku di masyarakat yang mengindikasikan adanya kemerosotan penghayatan dan pengamalan nilai moral, akhlak dan budi pekerti.

Kenyataannya masalah pendidikan akhlak, moral dan budi pekerti juga menghadapi banyak tantangan makin serius di era global dewasa ini. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang memang dapat di akses bebas oleh masyarakat misalnya justru memperparah keadaan keterpurukan moral masyarakat.

4. Karakteristik Perkembangan Anak Usia SMP

Secara umum remaja dapat didefinisikan sebagai suatu tahap perkembangan pada individu, dimana remaja mengalami perkembangan biologis, psikologis, moral dan agama. Remaja juga merupakan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa. Dapat dikatakan juga, bahwa remaja adalah masa transisi dari periode anak-anak menuju dewasa. WHO membagi 2 tahap usia remaja yaitu :

1. Remaja awal : 10 – 14 Tahun
2. Remaja akhir : 15 – 20 Tahun (Isako, 2015 : 27)

Pada masa remaja terjadi perubahan fisik maupun psikologis, Ada beberapa pertumbuhan yang terjadi pada masa remaja, yaitu :

1. Ciri fisik / biologis : pada masa ini ditandai dengan menstruasi pertama bagi anak perempuan dan perubahan suara bagi anak laki-laki. Saat itu remaja secara biologis mengalami pertumbuhan yang sangat besar, pubertas yang menjadikan seorang anak tiba-tiba memiliki kemampuan reproduksi.

2. Ciri psikologis : secara umum dari sisi psikologis seorang remaja memiliki ciri, antara lain ; kegelisahan, pertentangan, mengkhayal, aktivitas kelompok, keinginan mencoba segala sesuatu.

Ciri-ciri penting pada masa remaja awal atau anak SMP sebagai berikut :

- a. pada masa ini terjadi kematangan seksual
- b. masa remaja awal merupakan periode singkat
- c. masa remaja awal merupakan masa pertumbuhan yang sangat pesat
- d. masa remaja awal merupakan masa negatif

Menurut Arajoo (1986 : 64) selama di SMP seluruh aspek perkembangan manusia yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor mengalami perubahan sebagai masa transisi dari masa anak-anak menjadi masa dewasa. Masa remaja dan pertumbuhan yang menyertainya merupakan fenomena yang harus dihadapi oleh guru.

5. Kiat agar Anak Terhindar dari Pergaulan Bebas

Berikut ini agar anak terhindar dari pergaulan bebas menurut (al-Bahra dan Efgivia, 2011:4) sebagai berikut :

- a. Bantu anak untuk memahami yang baik dan benar
- b. Perkuat karakter
- c. Buat komunikasi yang terbuka
- d. Cari tahu siapa-siapa teman terdekatnya
- e. Diskusikan masalah seks dan obat terlarang

- f. Berikan contoh yang baik
- g. Ajari anak untuk bertanggung jawab
- h. Bantu anak untuk melihat apakah tindakan
- i. Cari komunikasi yang tepat untuk anak
- j. Beri dukungan bakat dan kesukaannya

6. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut Yoyo (2000 : 38) aktivitas belajar adalah tentang aneka ragam skill, baik lokomotor , non lokomotor maupun “*open skill*” seperti misalnya menerima, mengoper, *dribbling, shooting, passing, heading*, serta kombinasi *skill* di atas. Aktivitas jasmani merupakan istilah yang kompleks untuk didefinisikan, namun demikian, aktivitas jasmani dapat kita telusuri dari beberapa sudut pandang (Haag : 1994) dalam buku Adang Suherman (2000 : 28) antara lain meliputi ; pertama : aktivitas jasmani sebagai perilaku gerak manusia yang berada dibawah payung konsep gerak (*movement science*). Kedua : aktivitas jasmani sebagai olahraga yang ditinjau berdasarkan disiplin olahraga (*sport discipline*).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas jasmani adalah perilaku gerak manusia yang ditinjau berdasarkan disiplin olahraga yang mencakup semua bentuk gerak manusia yang didalamnya termasuk game permainan dan tari.

7. Pengertian Metode Pembelajaran *Examples Non Examples*

Menurut Fikri (2017), metode *Examples Non Examples* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus / gambar yang relevan dengan KD. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran

- b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat LCD
- c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan / menganalisa gambar
- d. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas
- e. Mulai dari komentar / hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai
- f. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
- g. Kesimpulan

8. Rujukan Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relvan denga topik penelitian tentang Upaya Meningkatkan Pengetahuan peserta didik Tentang Pergaulan Bebas Melalui Metode *Example Non Examples* Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Indralaya Utara adalah sebagai berikut :

- 1). Devi Nurhidayati (2013), Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, meneliti Tentang “Pengembangan Media Video untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Seks Bebas di Kalangan Remaja SMA Negeri 1 Solo Tuban” Hasil penelitian ini diketahui menggunakan media video cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang bahaya seks bebas dikalangan remaja. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang pergaulan bebas yang disampaikan oleh guru akan tetapi yang dilakukan Devi Nurhidayati lebih spesifik dengan menggunakan video.

2). M. Fitri Luwo (2012), meneliti tentang “Mengembangkan Sikap Negatif Terhadap Pergaulan Bebas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Tugas di SMU Negeri 1 Bongomeme.

9. Bagan Kerangka Berpikir

Keberhasilan kegiatan pembelajaran di SMPN 6 Indralaya Utara akan tercapai bila didukung oleh semua faktor yang terkait dalam proses tersebut. Namun dari kenyataan yang ada banyak faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam bergaul sehingga ada siswa yang terjerat dalam kasus pergaulan bebas. Lewat peran guru PJOK penulis ingin mengingatkan atau menyadarkan siswa tentang pergaulan bebas. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan karakteristik peserta didik tentang pergaulan bebas pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Indralaya utara.

Salah satu pendorong dalam keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya oleh lingkungan dan pergaulan peserta didik. Namun saat ini adanya peserta didik yang mulai terkontaminasi oleh pergaulan bebas yang awalnya hanya berteman lalu ikut-ikutan, misalnya teman pacaran ikut juga, teman nonton film porno ikut juga, teman merokok bahkan mungkin mengenal narkoba ikut juga. Sehingga pikiran mereka buyar tidak lagi bisa konsentrasi sepenuhnya dalam pelajaran.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari dua siklus. Fokus Permasalahan Perencanaan Tindakan, dan Pelaksanaan Tindakan yang diikuti dengan kegiatan Observasi, Analisis, serta Refleksi disebut satu siklus. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

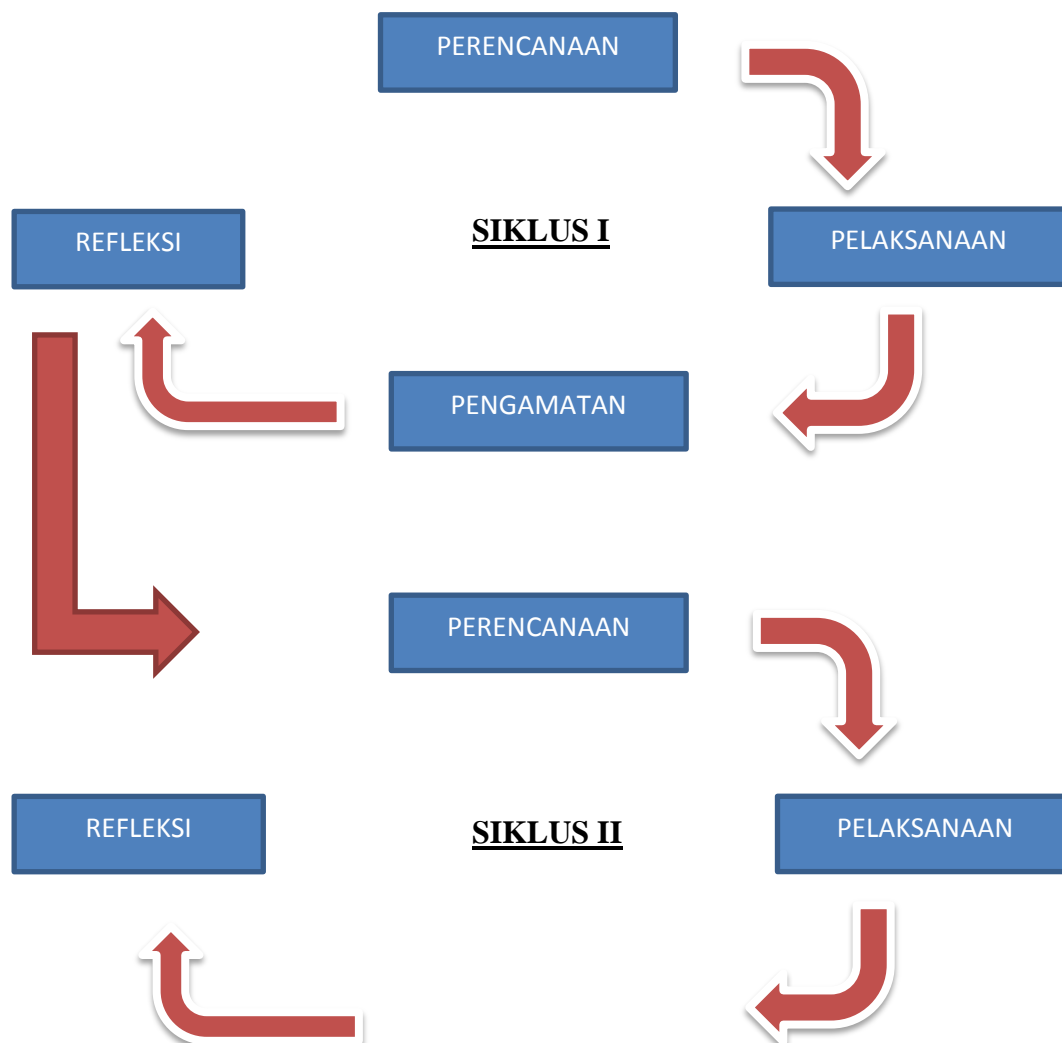
b. Pelaksanaan Tindakan

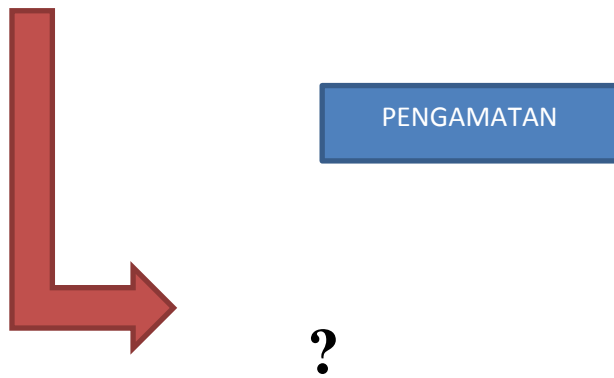
c. Data (pengamatan/Observasi)

d. Refleksi

e. Perencanaan Tindakan Lanjut

Untuk lebih jelasnya, rangkaian kegiatan dari setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut:





Gambar 1.1 Skema Model Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Suharsimi, dkk (2012:16)

Jadi, berdasarkan penjelasan diatas dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang pergaulan bebas diperlukan peranan guru khususnya guru PJOK dengan menggunakan metode pembelajaran. Setelah metode tersebut diterapkan diharapkan peserta didik dapat menyadari dampak negative dari pergaulan bebas, sehingga peserta didik dapat berhati-hati dalam bergaul.

H. Metode Pemecahan Kasus

1. Pendekatan Pemecahan Masalah

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena penelitian ini disajikan berupa kata-kata. Penelitian deskriptif adalah menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang dijelaskan dengan angka maupun kata-kata.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sehingga prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan kegiatan yang berbentuk siklus penelitian yang terdiri atas empat tahap. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua siklus, setiap siklus terdapat satu pertemuan.

Penelitian ini mendeskripsikan keadaan, penggambaran dan peranan guru PJOK dalam meningkatkan karakteristik peserta didik tentang pergaulan bebas melalui metode *Examples Non Examples* pada peserta didik kelas VIII di SMP 6 Indralaya utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif disajikan secara deskriptif.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data empiris yang sebaik-baiknya, maka diperlukan adanya metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis adalah :

- a. Instrumen Pembelajaran terdiri dari, yaitu : silabus, RPP, Lembar Observasi
- b. Instrumen Evaluasi

instrumen evaluasi hasil belajar yang digunakan dalam pembelajaran penjas dengan menggunakan metoda *examples non examples* berupa tes, yaitu :

- 1). Aspek pengetahuan : menggunakan pilihan ganda berjumlah 20 soal
- 2). Aspek Sikap

Penelitian aspek sikap menggunakan 5 indikator, berikut adalah tabel penilaian aspek sikap:

Tabel 1.1 Instrumen Aspek Sikap

No	Indikator Kemampuan	Nilai					Jumlah nilai
		1	2	3	4	5	
1	Kerjasama						
2	Tanggung Jawab						

3	Menghargai Teman						
4	Disiplin						
5	Toleransi						
Jumlah							

2). Aspek Keterampilan

Tabel 1.2 Instrumen Aspek Keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		Nilai Akhir
		Menjelaskan secara urut	Mampu menjawab	
1				
2				
3				
4				
5				

3. Analisis Data

Rumus yang digunakan untuk memperoleh hasil pada setiap aspek adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor Maximal}} \times 100\%$$

Nilai akhir hasil pembelajaran diperoleh dari hasil rata-rata ketiga aspek dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{NP} + \text{NS} + \text{NK}}{3}$$

Ket:

NP : Nilai Pengetahuan

NS : Nilai Sikap

NK : Nilai Keterampilan (Sudjana, 1996:260)